

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting, pendidikan merupakan proses interaksi sosial dengan pengajaran atau melatih bertujuan meningkatkan kualitas kemampuan diri dan masyarakat untuk menyiapkan siswa menghadapi era globalisasi dengan persaingan kualitas atau mutu.¹

Pendidikan di negara kita hingga saat ini masih dihindangi adanya sejumlah permasalahan. Secara makro permasalahan tersebut diantaranya adalah tentang kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua warga negara tanpa terkecuali, rendahnya mutu / prestasi hasil belajar siswa, relevansi hasil pendidikan dengan tuntutan masyarakat / stake holder maupun efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putera-putera bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual,

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan telah dijelaskan dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya, potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Manusia mendapat hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Jika dilihat dari fungsi dan tujuannya pendidikan memberikan wadah dan juga mendidik siswa yang memiliki kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia.

² Undang – undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung di keluarga, masyarakat dan sekolah.³

Sekolah merupakan tempat dimana siswa terlibat dalam proses pendidikan. Yang mana di sekolah siswa diajari berbagai banyak hal oleh guru. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada siswa. Mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa baik.

Keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana seorang guru mengajar. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa melalui kegiatan belajar mengajar.⁴

³ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", Jurnal Media Prestasi Vol.VI No. 3 Edisi Desember 2010 dalam <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/53> diakses tanggal 2 Mei 2020

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 30

Pada perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru. Hal ini tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Peraturan tersebut dijelaskan bahwa guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesionalan, kompetensi sosial serta kompetensi profesional.⁵

Kompetensi guru digunakan oleh guru dalam mencapai guru yang profesional. Guru yang profesional mampu menempatkan dirinya dalam segala kondisi. Mulai dari menentukan metode pembelajaran sampai menerapkan metode tersebut di dalam kelas. Kompetensi guru dapat dijadikan acuan guru dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas.

Kompetensi guru yaitu kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari penyajian bahan pelajaran hingga kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Pendapat lain mengatakan kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan dan kecakapan tersebut dapat melalui jalur pendidikan formal hingga jenjang tertentu. Akan tetapi jika guru telah terjun ke lapangan yaitu sebagai pendidik formal, maka yang bersangkutan dapat pula senantiasa mengembangkan potensinya melalui berbagai pelatihan atau yang ada ataupun *sharing* dengan teman sesama guru.⁶

⁵ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Deepublish, t.t), hal. 130

Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, apabila profesionalisme guru yang dilakukan memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Selain itu profesionalisme juga sangat diperlukan.⁷

Pada hal profesionalitas seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengejawantahkan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan karyanya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni profesinya selama hidupnya.⁸

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas seorang guru dituntut mampu menerapkan berbagai metode mengajar bagi siswanya secara efektif serta menggunakan metode-metode mengajar secara bervariasi agar siswa mudah paham dan berkembang kemampuannya dalam belajar serta menjadikan siswa mudah paham dan berkembang kemampuannya dalam

⁷Isriani Hrisriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.1-2.

⁸ Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2017 dalam <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38> diakses tanggal 2 Mei 2020.

belajar serta menjadikan siswa tidak cepat bosan dalam proses belajar mengajar sebab kalau seorang juga hanya menggunakan satu atau dua metode dalam melaksanakan kegiatan belajar maka hal itu dapat dengan mudah membuat siswa cepat bosan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Pada kondisi yang demikian guru perlu menggunakan metode yang efektif untuk mengupayakan siswa yang berkualitas.⁹

Dilihat dari perspektif pembelajaran, metode berarti yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, maka metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Metode merupakan cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin. Selain itu ada lagi yang mengemukakan bahwasannya metode adalah suatu jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematikan suatu pemikiran. Dengan demikian aka metode merupakan suatu hal yang lebih memperhatikan sebagai alat untuk mengelola dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan.¹¹

⁹ Halid Hanafi dkk, *Pofesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 83.

¹⁰ J.J. Jakaria, "Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran Online", Thesis Volume 10, No. 2, 2015 dalam <http://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/8>, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

¹¹ Halid Hanafi dkk, *Pofesionalisme Guru...*, hal. 83.

Metode pembelajaran adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Metode pembelajaran variatif adalah penggunaan beberapa metode yang dipakai oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimum. Metode pembelajaran yang bervariasi merupakan suatu hal yang penting, variatif di sini adalah tidak hanya menggunakan salah satu metode tunggal secara terus-menerus. Misalnya pada awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi adalah sebagai perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan dapat diatasi dengan variasi metode.¹²

Penggunaan metode pembelajaran bervariasi ini diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa tidak nyaman, maka yang terjadi adalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hasil belajar kurang maksimal ini disebabkan karena kesulitan belajar yang dialami siswa jika metode yang digunakan

¹² J. Jakaria, "Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran ...diakses tanggal 20 Oktober 2020.

oleh guru tidak sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu profesionalitas seorang guru sangat diperlukan dalam rangka menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Hal ini agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan baik.

Seorang guru harus bersikap profesional dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sikap profesional tersebut digunakan agar guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan segala sesuatu yang ada pada kompetensi profesional guru. Guru berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, perilaku yang ditunjukkan siswa diperoleh dari pengalaman seorang siswa terhadap guru saat di sekolah maupun di masyarakat, oleh karena itu guru harus menjadi teladan bagi siswa, guru adalah representasi dari masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, kebanyakan masyarakat mengatakan guru adalah bisa digugu dan ditiru. Guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan baik melalui membaca, menulis, dan berhitung.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan – kesulitan belajar. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru seringkali menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai

tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.¹³

Kesulitan belajar sangat umum dihadapi oleh anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor tertentu baik itu dari dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kemampuan profesionalnya yaitu dengan mengadakan variasi metode dalam pembelajarannya. Adapun kesulitan belajar yang seringkali dialami oleh siswa yaitu Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia), Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia), dan Kesulitan Belajar Berhitung (Diskalkulia).¹⁴

Melihat pemaparan diatas tentang kemampuan profesional seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui variasi metode pembelajaran, maka penulis menggunakan SDI Al- Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek sebagai lokasi penelitian. SDI Al-Badar merupakan sekolah yang berbasis yayasan, tepatnya yaitu di desa Gondang kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Meskipun di desa Gondang terdapat Sekolah Dasar Negeri, namun banyak orangtua yang memilih

¹³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.6.

¹⁴Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal. 52-53.

sekolah tersebut sebagai pilihan pertama sebagai tempat menuntut ilmu bagi anaknya. SDI Al-Badar merupakan sekolah yang eksis dan terkenal dengan prestasi serta pengajaran yang baik kepada siswanya. Akan tetapi tidak semua guru dapat menerapkan pembelajaran yang baik sesuai dengan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan metode pembelajaran, apalagi jika kompetensi profesional guru berkaitan dengan cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

Guru-guru yang mengajar di SDI Al-Badar tidak semua dikata adalah guru milenial yang mampu menggunakan metode pembelajaran yang baik dan bervariasi. Masih terdapat beberapa guru yang bersifat *teacher centered* dan menggunakan satu metode saja atau metode lama yaitu ceramah. Metode ceramah akan sangat membosankan bagi siswa jika seorang guru tidak bisa menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi. Hal ini akan mengakibatkan pada kesulitan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Kesulitan belajar siswa memang umum dialami oleh siswa baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi. Kesulitan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Apalagi orangtua selalu menaruh harapan pada guru dalam mentransformasikan ilmu kepada anaknya.

Kesulitan belajar yang ada di SDI Al – Badar diantaranya yaitu kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan membaca, menulis dan berhitung ini kebanyakan dialami oleh siswa kelas rendah. Yaitu mulai dari kelas 1 hingga kelas 3. Kesulitan membaca, menulis, dan berhitung ini

dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya perhatian orangtua dalam belajar siswa serta adanya kemampuan yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Kompetensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah ini dikatakan menarik, sebab guru menggunakan metode pembelajaran yang divariasikan. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, misalnya hanya metode ceramah. Namun guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran misalnya metode ceramah dan metode resitasi. Selain itu di sekolah ini juga terdapat kelas khusus serta guru memiliki cara yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar juga perlu adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Hal ini karena orangtua sangat mendukung penuh terhadap belajar siswa di rumah, agar kesulitan belajar siswa mampu diatasi dengan baik dan siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mengalami ketertinggalan dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan profesionalitas seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran. Hal ini karena seorang guru yang berprofesional harus bisa menciptakan suatu pembelajaran kelas yang menyenangkan melalui variasi metode pembelajaran yang beragam dan tidak hanya monoton pada satu metode saja. Oleh karena itu peneliti memilih judul **“Kompetensi Profesional**

Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui Variasi Metode Pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek”. Peneliti akan menggali bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis, dan bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada kelas rendah (kelas 1,2,3) di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa melalui variasi metode pembelajaran, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar menghitung siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.
3. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan yaitu menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya kompetensi profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu penelitian ini merupakan jawaban bahwasannya kesulitan

belajar yang dialami oleh siswa mampu diatasi oleh guru dengan kompetensi profesional guru. Kesulitan belajar siswa ini seringkali terjadi di kelas rendah ataupun kelas tinggi. Oleh karenanya dengan kompetensi professional seorang guru sebagai sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa secara efektif dan tepat.

2. Operasional

a. Bagi lembaga MI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan bagi sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa bagi siswa.

Diataranya yaitu :

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan agar sekolah dapat memperbaiki kesulitan belajar siswa. Sehingga sekolah akan lebih unggul jika cara mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikaji dengan baik.

2) Bagi Guru

Sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi professional yang mana guru harus bisa mengatasi kesulitan belajar siswa dengan metode pembelajaran yang dilakukannya.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai referensi baru atau acuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan ketika mengajar di dalam kelas. Peneliti akan semakin mengetahui keadaan siswa di kelas beserta kesulitan belajar yang dialaminya serta cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁵

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan sesuatu hal. Muhibbin Syah menjelaskan mengenai kompetensi

¹⁵ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 136

merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kiamampuan atau kecakapan. Kompetensi menurut Usman merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁶

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan.¹⁷

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan. Sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan lebih optimistik.¹⁸

¹⁶ Iwan Wijaya, *Profesiona Teacher : Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi : CV Jejak, 2019), hal. 20.

¹⁷ Dimiyati Mahmud, *Membaca bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.5.

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 229.

c. Pengertian Variasi Metode Pembelajaran

Variasi metode pembelajaran merupakan variasi dari beberapa metode yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif.

19

2. Penegasan Operasional

Kompetensi profesional guru untuk mengatasi kesulitan belajar melalui variasi metode pembelajaran yaitu suatu kemampuan seorang guru yang profesional dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memahami dan mengidentifikasi segala macam penyebab adanya kesulitan belajar siswa, serta cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku buku yang berisi teori teori besar (*grand theory*)

¹⁹ Malinda, *PTK Guru Matematika : Penggunaan Metode Bervariasi Pada Kelas Matematika Materi Pokok Program Linear*, (t.tp : t.p, t.t), hal. 13.

yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai kompetensi profesional guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kompetensi profesional guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran di SDI Al-Badar Kebonsari Gondang Tugu Trenggalek.